

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan dewasa ini, lembaga pendidikan dituntut untuk menunjukkan kinerja dan pelayanan yang semakin baik. Pendidikan tinggi diharapkan mampu bersaing dan dapat mempertahankan eksistensinya, atau bahkan semakin berkembang dan maju. Kemajuan tersebut ditandai oleh semakin banyaknya lembaga pendidikan (baik dari luar maupun dari dalam negeri) menawarkan jasa di bidang pendidikan yang menyebabkan situasi dan kondisi pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia semakin kompetitif (Widarti, 2008).

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan esensi dari penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Tuntutan masyarakat terhadap efisiensi, produktivitas, efektivitas mutu, dan kegunaan hasil dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan hal yang menjadi keharusan. Namun, dalam pelaksanaan perkuliahan di kelas ternyata dihadapkan pada masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Masalah yang terjadi dan sangat merisaukan dosen adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam perkuliahan yang berlangsung selama ini, para mahasiswa cenderung hanya duduk, diam, dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi kuliah. Selama perkuliahan berlangsung tidak pernah muncul pertanyaan ataupun gagasan yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Kecenderungan ini menjadi kendala bagi dosen pengajar karena menyebabkan

ketercapaian penguasaan materi kuliah oleh mahasiswa sangat rendah (Saliman, 2009)

Pengajaran dan pembelajaran merupakan suatu dinamika yang saling berinteraksi dan pandangan ini harus dimiliki oleh pengajar. Cara pandang ini memungkinkan peserta didik dan pengajar untuk saling berbagi pengalaman mengenai pemecahan masalah, pengalaman belajar, dan tindakan keperawatan dan membentuk dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan teori (Marilyn, 2002).

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang (Slameto, 2010)

Dalam proses belajar kepuasan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses belajar berjalan dengan baik atau tidak. Semakin baiknya proses pembelajaran maka mahasiswa semakin merasa puas. Kepuasan mahasiswa dipersepsikan sebagai faktor psikologis atau pendapat subjektif seseorang berdasarkan pengalaman sebelumnya dibandingkan dengan ekspektasi/harapan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa dipersepsikan sebagai sikap mahasiswa yang diperoleh setelah mengalami pengalaman *educational* (Healey, 2002)

Berbeda dengan definisi kepuasan mahasiswa yang dikemukakan oleh Sarjono (2007), bahwa kepuasan mahasiswa merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan mahasiswa tentang pelayanan dosen yang didukung oleh sarana dan prasarana dan kepemimpinan transformasional dengan apa yang mahasiswa rasakan setelah mendapatkan pelayanan. Kepuasan mahasiswa tidak terlepas dari pelayanan dosen. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka mahasiswa akan kecewa. Jika kinerja sesuai dengan harapan,

mahasiswa akan puas. Jika kinerja melebihi harapan, mahasiswa akan sangat puas. Pelayanan harus disesuaikan keinginan mahasiswa. Pelayanan yang dimaksudkan disini adalah pelayanan dosen.

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2002), mendapatkan hasil bahwa Presepsi mahasiswa dalam Proses belajar mengajar baik (3,575). Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2001) mendapatkan hasil bahwa pembahasan sesuai materi mendapatkan skor 65%, tersedianya pedoman evaluasi didapatkan hasil 75% termasuk kategori baik, tersedianya alat lengkap sesuai rancangan pembelajaran mendapatkan skor 75% termasuk kategori baik, persiapan siswa dan pembelajaran 70% termasuk kategori baik, persiapan lingkungan proses pembelajaran 60% termasuk kategori cukup. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2001), hasil nilai kinerja rata-rata lebih rendah dari nilai harapan rata-rata

Banyak faktor yang dapat menentukan kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah 1). Subyek belajar yaitu merupakan mahasiswa itu sendiri 2). Alat bantu belajar mengajar (ABBM) yaitu merupakan alat atau sumber yang digunakan dalam mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran 3). Metode pembelajaran yaitu merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan isi materi yang akan diberikan 4). Fasilitator atau pengajar yaitu merupakan pakar atau ilmuwan yang membidangi salah satu cabang ilmu dalam bidang kesehatan 5). Bahan belajar yaitu berisikan informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 6). Hasil belajar yaitu merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Berfungsi untuk melihat siswa dalam proses pembelajaran dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi dosen atas kinerjanya dalam pengolahan pembelajaran. 7). Fasilitas ruang kuliah 8). Media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal A.Yani yang berdiri pada tanggal 15 juni tahun 2006, merupakan salah satu perguruan tinggi di DIY yang

menawarkan jasa pendidikan kesehatan, salah satunya yaitu dalam bidang prodi ilmu keperawatan. Di dalam Prodi ilmu keperawatan sendiri terdapat 2 jalur, yaitu jalur regular yang berasal dari lulusan SMA / sederajat dan jalur non regular yang berasal dari diploma tiga keperawatan. Pada jalur regular angkatan 2009 telah menempuh 3 tahun proses belajar di STIKES A.Yani, oleh karena itu peneliti memilih angkatan 2009 untuk dilakukannya penelitian.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 orang mahasiswa angkatan 2009 prodi ilmu keperawatan, mendapatkan hasil yaitu sebanyak 7 mahasiswa mengatakan puas dengan ABBM, sebanyak 4 mahasiswa mengatakan puas dengan metode pembelajaran, 5 mahasiswa mengatakan puas dengan hasil belajar yang diperoleh, 6 mahasiswa mengatakan puas dengan bahan ajaran / handout yang diberikan oleh pengajar, dan 3 mahasiswa mengatakan puas dengan fasilitator/pengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran ditinjau dari karakteristik individu dan lingkungan mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran ditinjau dari karakteristik individu dan lingkungan mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara karakteristik individu dan lingkungan mahasiswa dengan tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran di STIKES A. Yani Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran STIKES A.Yani Yogyakarta
- b. Diketuinya karakteristik individu mahasiswa terhadap tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran STIKES A.Yani Yogyakarta
- c. Diketuinya karakteristik lingkungan mahasiswa terhadap tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran STIKES A.Yani Yogyakarta
- d. Diketuinya keeratan motivasi mahasiswa terhadap tingkat kepuasan
- e. Diketuinya keeratan minat mahasiswa terhadap kepuasan
- f. Diketuinya keeratan sikap mahasiswa terhadap kepuasan
- g. Diketuinya keeratan bahan pembelajaran terhadap kepuasan
- h. Diketuinya keeratan alat bantu belajar mengajar terhadap kepuasan
- i. Diketuinya keeratan metode mahasiswa terhadap kepuasan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga keperawatan tentang proses pembelajaran, baik terhadap diri sendiri maupun dalam pelayanan kepada mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk memahami proses pembelajaran.
3. Bagi Instistusi STIKES A.Yani Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen pembimbing akademik agar dapat melakukan bimbingan akademik kepada mahasiswa dengan sebaik-baiknya.

4. Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Tingkat kepuasan ditinjau dari karakteristik individu dan lingkungan mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta” sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Fitriani (2002), dengan judul “Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mata ajaran kebutuhan dasar manusia program pendidikan Diploma III keperawatan di Akper Depkes RI Purwokerto” menggunakan rancangan penelitian deskriptif retrospektif dengan total sampling. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui presepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada mata ajar kebutuhan dasar manusia. Mendapatkan hasil Presepsi mahasiswa dalam Proses belajar mengajar baik (3,575). Perbedaannya adalah pada variable penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*.
2. Azizah (2001), yang berjudul “Upaya Guru Menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan ketrampilan siswa SPK Fatmawati Jakarta”, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kesesuaian metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan ketrampilan siswa. menggunakan metode deskriptif, dengan menobservasi 20 orang guru mendapatkan hasil pembahasan sesuai materi mendapatkan skor 65%, tersedianya pedoman evaluasi didapatkan hasil 75% termasuk kategori baik, tersedianya alat lengkap sesuai rancangan pembelajaran mendapatkan skor 75% termasuk kategori baik, persiapan siswa dan pembelajaran 70% termasuk kategori baik, persiapan lingkungan

proses pembelajaran 60% termasuk kategori cukup. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel, metode penelitian dan tujuan penelitian.

3. Setyorini (2001), yang berjudul “Tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Sebagai Internal Customers terhadap Fasilitas Pendidikan RSGM FKG Usakti berdasarkan model servis performance”, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif terhadap 92 sampel mahasiswa mendapatkan hasil nilai kinerja rata-rata lebih rendah dari nilai harapan rata-rata. Mahasiswa menganggap bahwa personel RSGM FKG Usakti tidak cepat tanggap dalam melihat dan mengatasi masalah fasilitas pendidikan. Hal ini terutama disebabkan karena tidak terciptanya komunikasi yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama – sama menggunakan metode deskriptif analitik. Sedangkan perbedaannya adalah variabel, tempat dan tujuan penelitian.
4. Rahayu (2009), tentang “Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”. penentuan sampling dengan teknik Purposive sampling. variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *student Centered Learning* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel penelitiannya, dan populasi yang dijadikan subyek penelitian.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam hal subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, sehingga keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.